

perdagangan di pasar modal (Suryawijaya dan Setiawan, 1998 dalam Sri. L., dan Imam, S., 2002). Pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan (kebijaksanaan *merger* atau *akuisisi*), pengumuman laporan keuangan atau dividen perusahaan, selalu mendapat respon dari para pelaku pasar modal dan pengaruh lingkungan ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah valuta asing, inflasi, serta berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga memberikan pengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan saham.

Pengaruh lain yang mungkin tidak terkait secara langsung dengan dinamika pasar modal dalam hal ini yaitu pengaruh lingkungan politik. Peristiwa politik sebagian besar sangat berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian. Kondisi politik yang senantiasa stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara karena minimnya resiko yang disebabkan pengaruh lingkungan non ekonomi. Kondisi ini juga dapat meningkatkan kinerja perekonomian suatu negara ketika peristiwa politik yang ada mampu meningkatkan kepercayaan pasar akan adanya stabilitas dalam berbagai sektor. Salah satu peristiwa politik yang terjadi di Indonesia adalah dengan ditandatangani nota kesepahaman (MoU) antara pemerintah RI dan GAM.

Pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2005 di Helsinki, Finlandia, nota kesepahaman (MoU) antara pemerintah RI dan GAM akhirnya ditandatangani sekitar pukul 15.47 WIB. oleh Ketua delegasi RI Hamid Anshad dan Ketua delegasi GAM Malik Mahmud disaksikan Ketua Crisis

Management Initiative Martin Ahtisaari. Penandatanganan nota kesepahaman (MoU) merupakan langkah awal untuk mengakhiri konflik berkepanjangan antara RI dan GAM. Konflik yang terjadi selama 30 tahun ini disebabkan ada sebagian rakyat Aceh yang tergabung diGAM ingin lepas dari Indonesia dan mendirikan negara sendiri karena merasa kecewa terhadap pemerintahan RI. Demi mempertahankan Aceh, RI dan GAM berunding untuk memperoleh kesepakatan tanpa merugikan pihak manapun. Pada nota kesepahaman (MoU) ada salah satu poin mengenai bidang ekonomi yang tertulis bahwa Aceh berhak memperoleh dana melalui utang luar negeri dan menetapkan tingkat suku bunga yang berbeda dengan BI. Tentu saja hal ini bisa mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia.

Menurut Deputy Gubernur Bank Indonesia Bun Bunan Hutapea, BI perlu mempelajari hak-hak yang dimiliki Aceh. Namun secara prinsip, bank-bank sebenarnya bisa ikut menentukan tinggi bunganya sepanjang ada argumentasi yang baik. Tentu harapannya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya menurut Meneg Perencanaan Pembangunan Nasional Sri Mulyani Indrawati, ketentuan tentang suku bunga dan sebagainya, tidak mungkin berbeda dengan BI karena secara mekanisme tidak bisa terjadi perbedaan begitu saja kalau mata uangnya sama (Republika, 19 Agustus 2005). Hal senada dikemukakan ekonom UGM Revrison Baswir, kesepakatan damai antara RI dan GAM ada campurtangan pihak asing dan masalah dibidang ekonomi bukan hanya sekedar tentang bisnis dan

Hal ini akan berdampak pada stabilitas sistem perbankan

dan keamanan. Sementara menurut ekonom UI Chatib Basri, kesepakatan bidang ekonomi yang penting adalah stabilitas keamanan dan politik di Aceh karena dalam kesepakatan damai ini lebih bernuansa politis dibanding sisi ekonomi. Oleh karena itu, investor akan sulit berinvestasi di Aceh (Republika, 18 Agustus 2005).

Berdasarkan argumen tentang sembilan kesepakatan dibidang ekonomi tersebut, tentunya membuat para investor akan berpikir dua kali untuk berinvestasi. Seandainya Aceh menentukan suku bunga yang tinggi, tentunya sangat mempengaruhi pasar modal di Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Gita dan Edi (2004) dengan judul reaksi harga dan volume perdagangan saham di BEJ terhadap peristiwa peledakan bom di JW Marriot 5 Agustus 2003. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode *event study* yang berjudul **“Reaksi Harga Dan Volume Perdagangan Saham Di BEJ Terhadap Peristiwa Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) Antara RI Dan GAM Di Helsinki, Finlandia 15 Agustus 2005.**

B. Batasan Masalah Penelitian

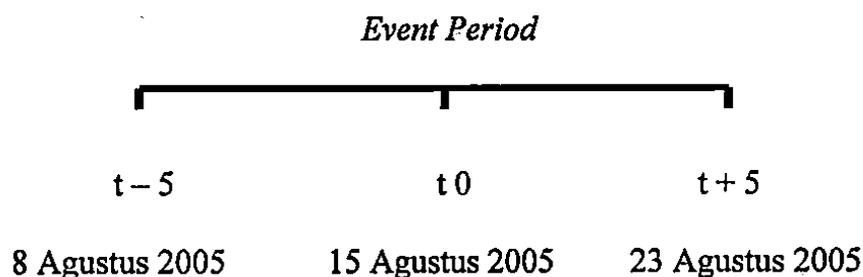
1. Peristiwa yang diteliti adalah Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Republik Indonesia dan GAM di Helsinki, Finlandia 15 Agustus 2005.

2. **Objek** penelitian adalah **Reaksi Harga Dan Volume Perdagangan Saham** dengan mengambil variabel

3. Sampel yang diambil adalah harga dan volume perdagangan saham LQ 45.

4. Periode pengamatan

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 hari bursa yang terdiri dari 5 hari sebelum peristiwa (*pre-event*), 1 hari adalah hari peristiwa (*event day*) dan 5 hari sesudah peristiwa (*post-event*). Periode pengamatan dimulai pada tanggal 8 Agustus 2005 sampai 23 Agustus 2005.



Sumber : Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi 2000

Gambar 1.1

Event Period

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *abnormal return* yang diterima investor signifikan dalam kurun waktu tersebut?
2. Apakah terdapat perbedaan antara *mean abnormal return* secara signifikan di BEJ sebelum dan sesudah peristiwa?
3. Apakah terdapat perbedaan *mean* aktivitas volume perdagangan saham

1. Apakah terdapat perbedaan di BEJ sebelum dan sesudah peristiwa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji *abnormal return* yang diterima investor secara signifikan pada kurun waktu peristiwa.
2. Untuk menguji perbedaan antara *mean abnormal return* di BEJ sebelum dan sesudah peristiwa.
3. Untuk menguji perbedaan antara *mean* aktivitas volume perdagangan di Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah peristiwa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pelaku pasar, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sebuah pemikiran tentang dampak dari suatu peristiwa politik terhadap harga saham dan volume perdagangan di Bursa Efek Jakarta, sehingga dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang.
2. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini akan memberikan sebuah wacana tentang dampak studi peristiwa (*event study*) pada *event non-*